

***THE PSYCHOLOGICAL CONDITION OF THE ELDERLY WHO LIVING IN OLD FOLK'S HOME
(STUDIES ON THE ELDERLY IN A WERDHA "AGE" SURABAYA)***

Ratih Kumalasari dan Eko Darminto

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya

e-mail : die.tiez@yahoo.co.id

ed.martowijoyo@yahoo.co.id

Abstract: This study aims to gain a picture of how the psychological conditions of elderly who live in old folk's home in situations that must be faced by the elderly in which many changes experienced both in terms of physical, behavior and environment, as well as the incidence of a variety of new problems when people became older. In fact there are some problems faced by the elderly for living in an old folk's home which of course refers to the psychological conditions of the elderly. This research is qualitative research with case studies as an approach. Interview and observation used a data collecting as a tool. The subject consists of two persons selected according to the criteria of the study. Thematic analysis technique is used as a method of data analysis. The research described the elderly living in old folk's home have the ability to make the process of self-development and ability to create positive perceptions about themselves and the surrounding environment as well as the environment in an old folk's home as well as an understanding of the factors that should be owned by the elderly who decide to live in an old folk's home, but also the need for social support from the family and old folk's home Manager so it can be created a psychological conditions for the elderly who can assist them in their This advanced.

Keywords: psychological conditions, Elderly, Old Folk's Home

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran tentang bagaimana kondisi psikologis lansia yang tinggal dipanti werdha dalam situasi yang harus dihadapi oleh para lansia dimana banyak terjadi perubahan yang dialami baik dari segi fisik, perilaku maupun lingkungan sekitar, serta timbulnya berbagai permasalahan baru saat usia lanjut. Pada kenyataannya ada beberapa masalah yang dihadapi oleh para lanjut usia selama tinggal di panti werdha yang tentunya mengacu kepada kondisi psikologis lansia tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan studi kasus sebagai pendekatan. Wawancara dan observasi digunakan sebagai alat pengumpul data. Subjek terdiri dari dua orang yang dipilih sesuai dengan kriteria penelitian. Teknik analisa tematik digunakan sebagai metode analisis data. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa para lansia yang tinggal di panti werdha memiliki kemampuan untuk melakukan proses pengembangan diri dan kemampuan menciptakan persepsi positif mengenai diri dan lingkungan sekitarnya maupun lingkungan di panti werdha serta adanya faktor pemahaman yang harus dimiliki oleh para lansia yang memutuskan untuk tinggal di panti werdha, namun juga perlu adanya dukungan sosial dari para pihak keluarga maupun pengelola panti werdha sehingga dapat tercipta suatu kondisi psikologis bagi para lansia yang dapat membantu kehidupan mereka di usia lanjut ini.

Kata kunci : Kondisi psikologis, Lansia, Panti Werdha

Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Menua dan lemah merupakan siklus kehidupan yang akan dilalui oleh setiap manusia. Periode lanjut usia seperti halnya periode lain dalam perkembangannya akan muncul adanya kondisi-kondisi yang khas serta kondisi yang paling sering dialami para lansia ialah kondisi psikologis. Di Negara Indonesia para lansia yang telah memasuki masa usia lanjut semakin banyak. Indonesia sendiri merupakan Negara urutan ke lima yang memiliki jumlah lansia terbanyak pada tahun 2010 sampai 2012. Pada tahun 2010 jumlah lansia di Indonesia mencapai 18.04 juta jiwa atau 9.6 % dari jumlah penduduk sedangkan pada tahun 2012 adalah 3.274.100 juta jiwa. Masa tua atau lansia dapat dikatakan sebagai suatu tahapan terakhir kehidupan yang akan dialami setiap manusia dalam rentan waktu perjalanan hidup. Setiap individu yang dapat dikategorikan sebagai lansia adalah yang memiliki usia sekitar 60 atau 65 tahun keatas. Menurut Hurlock (2002) usia sekitar enam puluhan biasanya dipandang sebagai garis pemisah antara usia dewasa dan usia dewasa lanjut, akan tetapi setiap individu sering menyadari bahwa usia merupakan kriteria yang kurang baik dalam menandai proses permulaan usia lanjut, karena setiap individu tersebut dalam memasuki usia lanjut tidaklah selalu sama.

Menurut Darmawan (2003), terdapat masalah pokok psikologis yang dialami oleh lansia. Pertama adalah masalah yang disebabkan oleh perubahan hidup dan kemunduran fisik yang dialami oleh lansia. Kedua, lansia sering mengalami kesepian akibat putusannya hubungan dengan orang-orang yang paling dekat dan paling disayangi. Ketiga, *post power syndrome* hal ini banyak dialami lansia yang baru saja mengalami masapensiun, kehilangan kekuatan, penghasilan dan kebahagiaan.

Menurut Hurlock (2002), bahaya fisik yang mengancam lansia diantaranya adanya banyak gangguan berupa penyakit, hambatan fisik, kekurangan gizi, gangguan gigi, dan mengendurnya kemampuan seksual. Tanda-tanda bahaya psikologis yang paling umum dan paling serius pada lanjut usia diantaranya adalah adanya pengaruh perubahan fisik terhadap psikologis, perubahan pola kehidupan, merasa bersalah akibat pengangguran, berkurangnya pendapatan, serta pelepasan kegiatan sosial. Para lanjut usia seringkali kurang mendapat kepedulian, perhatian serta bantuan berupa pengetahuan dengan cara proses pembinaan

sehingga secara psikologis mereka (para lansia) tersebut merasa disishkan dan dianggap kurang bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat sekitar. Dukungan yang seharusnya diberikan oleh keluarga ialah sebuah dukungan yang mencakup segala bidang, baik sandang, pangan, papan, financial, serta dukungan moril maupun non moril.

Adapun kondisi psikologi itu sendiri merupakan suatu keadaan atau suatu kondisi yang selalu dialami oleh setiap individu dalam menjalani setiap langkah kehidupan karena adanya pengaruh dari lingkungan sekitarnya yang menyebabkan individu tersebut memiliki kendala dan keidentikkan tingkah laku dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Dari segi afektifnya kondisi psikologis lansia mengalami berbagai perubahan yang dimana perubahan yang akan dialami pada berbagai sistem fisiologis tubuh, misalnya sistem saraf. Perubahan tersebut dapat mengakibatkan terjadinya penurunan dari fungsi kerja otak. Beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa walaupun tanpa adanya penyakit neurodegeneratif, jelas terdapat perubahan struktur otak manusia seiring bertambahnya usia. Lansia akan sering mengalami kesulitan dalam melaksanakan ADL, lupa, tidak mengenal waktu, kurang konsentrasi, rentan terhadap kecelakaan atau jatuh sehingga dapat mempengaruhi aktivitas hidup lansia. Pada lansia Perempuan lebih banyak mengalami penurunan fungsi kognitif dari pada lansia laki-laki, yaitu sebesar 45,7%. Penurunan fungsi kognitif terjadi pada 50% lansia old-old, lebih banyak dibandingkan pada lansia young-old (27,7 %). (zulsita, repository 2012)

Selain itu dari segi afektif kondisi psikologis lansia juga mengalami berbagai macam perubahan yaitu lansia akan mudah sekali marah, merasa kesepian, jenuh, hilangnya rasa percaya diri, adanya rasa tersisih dari lingkungan sekitar, merasa dirinya adalah orang yang dapat merugikan orang lain. Dari segi konatif pada usia lanjut umumnya dorongan dan kemauan masih kuat, akan tetapi kadang-kadang realisasinya tidak dapat dilaksanakan, karena membutuhkan organ atau fungsi tubuh yang siap atau mampu melaksanakannya. Misalnya usia lanjut yang ingin

sekali untuk dapat memenuhi kebutuhan dirinya (activity daily living) tanpa bantuan orang lain. Ia ingin dapat makan dengan cepat, keluar masuk kamar mandi sendiri. Namun keinginan tersebut yang tanpa mengingat kondisi dirinya yang sudah menurun justru akan sering menimbulkan kecelakaan pada usia lanjut. biasanya hal tersebut dialami oleh setiap individu yang telah memasuki masa usia lanjut terutama yang menempati panti werdha (Bari, usia manula 2012). permasalahan yang lain yang ditimbulkan adalah adanya kenyataan saat ini yang memperlihatkan bahwa lanjut usia yang menempati panti jompo dan jauh dari anak cucu ternyata juga dapat membuat para lansia merasa sendiri, kesepian dan terisolasi, terlebih lagi saat ada salah satu dari rekaanya yang mendapat kunjungan dari sanak keluarga. Hal tersebut dapat mengingatkan para lanjut usia saat dahulu bisa berkumpul dengan keluarganya. Rasa kesendirian dan kesepian itu membuat para lansia menjadi depresi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi psikologis para lansia yang tinggal dipanti jompo, faktor apa saja yang mempengaruhi kondisi psikologis lansia tersebut selama tinggal dipanti jompo. Penelitian ini berusaha untuk melihat secara mendalam tentang kasus yang dapat dilihat di panti jompo mengenai hal yang dapat dikaitkan dengan kondisi psikologis lansia tersebut. Bagaimana juga peran panti jompo dalam menangani para lansianya. Subjek penelitian yang digunakan ada 2 orang yang tinggal di panti werdha yang usianya diatas 65 tahun yang masih bisa berkomunikasi dengan baik.

Sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui kondisi psikologis lansia yang tinggal di panti werdha maka peneliti menggunakan analisis tematik. Adapun beberapa tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Tahapan persiapan meliputi,
 - a. Penyusunan proposal penelitian merupakan hal yang harus dipersiapkan sebelum melakukan kegiatan penelitian dan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai penelitian yang akan dilakukan.
 - b. Pemilihan lokasi penelitian, lokasi yang dipilih adalah Panti Werdha Usia di Undaan Kulon no 7 Surabaya.
 - c. Mengurus surat permohonan ijin penelitian

- d. Memilih dan mendapatkan subjek penelitian.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan.

- a. Membuat jadwal penelitian
Penyusunan jadwal ini disesuaikan dengan kegiatan subjek dan *significant other*, agar tidak mengganggu yang bersangkutan.
- b. Pengumpulan data
 - 1). Melakukan dokumentasi, wawancara dengan pihak-pihak terkait.
 - 2). Melakukan observasi pada subjek di Panti Werdha Usia
 - 3). Menganalisis hasil dokumentasi, wawancara dan observasi yang telah didapatkan dan dilakukan.
 - 4). Menerapkan analisis data yang tepat untuk menganalisis hasil pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung.
3. Tahapan Penyusunan Laporan
4. Menyimpulkan Hasil Laporan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian kondisi psikologis lansia yang tinggal di panti werdha usia surabaya adalah Dari hasil analisis observasi yang dilakukan peneliti dilapangan selama kurun dua hari, peneliti mendapatkan hasil bahwa kondisi psikologis para lansia yang tinggal dipanti werdha dapat muncul karena adanya faktor bagaimana para lansia tersebut menyikapi keberadaan diPanti, dapat dilihat dari data subjek 1 yang dapat menerima keadaanya berada dipanti werdha sebaliknya berbeda dengan subjek penelitian 2 yang menyikapi keberadaanya dipanti werdha sebagai hadiah tak terduga dari tuhan dan cenderung menutuo diri daro lingkungan panti dan orang-orang sekitarnya.

Selain itu faktor yang lain adalah dukungan dari lingkungan sekitar dimana faktor ini menjadi gambaran bahwa keberadaan lansia yang terutama tinggal dipanti werdha itu juga butuh dukungan bukan hanya materi namun juga moril dan faktor keputusan dimana faktor tersebut ada ketika para lansia mengambil keputusan untuk tinggal dipanti werdha yang sangat dipengerahui

oleh latar belakang kehidupan. Sementara itu kondisi psikologis yang sering muncul pada para lansia yang khususnya tinggal dipanti werdha adalah kondisi psikologis yang dominannya adalah merasa tidak punya tempat tinggal lagi dan karena adanya kondisi fisik yang mulai menurun. Berikut adalah tabel tipologi hasil penelitian.

Tipologi	Kategori	Hasil data subjek	
		EMR	H
Kondisi psikologis lansia yang tinggal dipanti werdha	Kompetensi diri	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti semua aktivitas yang telah dijadwalkan oleh panti Menghabiskan waktu dengan melakukan aktivitas dipanti Memiliki pikiran positif Mampu menjaga keadaan fisik dan mental selama dipanti Selalu berusaha mandiri Mampu memahami setiap perjalanan hidupnya untuk dijadikan pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Kurang begitu suka dengan kegiatan yang ada dipanti Tidak memiliki ide-ide dan kreativitas yang mampu mendukung keberadaan ya selama dipanti. Kurang mampu dalam menjaga pikiran agar berfikir positif Adanyakerterarikan dengan masa lalu Selalumemiliki anggapan negatif terhadap dirinya selama tinggal dipanti.
		<ul style="list-style-type: none"> Mematuhi aturan 	<ul style="list-style-type: none"> Bersikap tidak peduli

Otonomi diri	<ul style="list-style-type: none"> yang ada dipanti Lebih rileks dalam menghadapi tekanan yang timbul selama tinggal dipanti Menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan untuk diri dan lingkungan sekitar. Tidak begitu mengganggu keberadaan ya dipanti karena tidak punya tempat tinggal Menjalin hubungan akrab dengan para penghuni panti dan karyawan panti. 	<ul style="list-style-type: none"> dengan lingkungan sekitar Tidak mampu menghadapi tekanan yang timbul selama tinggal diPanti Kurangnya pengontrolan diri pada setiap menghadapi masalah yang timbul Tidak mampu menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan untuk dirinya selama tinggal diPanti. Masih menganggap bahwa keberadaanya diPanti merupakan kecerobohanya dimasa lalu.
Otonomi diri	<ul style="list-style-type: none"> Mematuhi aturan yang ada dipanti Lebih rileks dalam menghadapi tekanan yang timbul 	<ul style="list-style-type: none"> Bersikap tidak peduli dengan lingkungan sekitar Tidak mampu menghadapi tekanan yang timbul selama tinggal diPanti

Kondisi Psikologis Lansia Yang Tinggal Di Panti Werdha Usia Surabaya

	<p>selama tinggal dipanti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan untuk diri dan lingkungan sekitar. • Tidak begitu mengganggu keberadaan ya diPanti karena tidak punya tempat tinggal <p>Menjalin hubungan akrab dengan para penghuni panti dan karyawan panti.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya pengontrolan diri pada setiap menghadapi masalah yang timbul • Tidak mampu menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan untuk dirinya selama tinggal diPanti. Masih menganggap bahwa keberadaanya diPanti merupakan kecerobohanya dimasa lalu.
Pemenuhan afektif (perasaan, emosi, dan ketertarikan)	<ul style="list-style-type: none"> • Berusaha menjalin hubungan baik dengan orang lain • Menjaga hubungan baik dengan Tuhan. • Memiliki sikap yang tidak tertutup atau menutup diri dengan lingkungan sekitar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Cenderung untuk tidak menjalin hubungan dengan orang lain sekitarnya (menyendiri). • Memiliki sikap yang tertutup dan menutup diri dengan lingkungan sekitar. • Menjaga hubungan baik dengan Tuhan. • Tidak

	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menghindari ridari sesuatu yang memungkinkannya dirinya mengalami sesuatu yang dapat merugikan dan orang lain disekitarnya. • Tidak menanggapi keadaan yang dapat menimbulkan amarah yang ada didirinya. • Mampu mengontrol emosi yang muncul Berusaha mengontrol diri dalam menghadapi permasalahan yang timbul 	<p>memiliki hubungan akrab dengan warga panti.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurang mampu mengontrol emosi. • Memiliki prasangka buruk dan mudah tersinggung terhadap orang lain apabila mengganggu ketenangan dirinya. Cenderung murung dan gelisah. 	
Faktor dukungan	Dukungan yang diberikan oleh lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Terpenuhnya semua kebutuhan selama tinggal dipanti. • Mendapat dukungan dan perhatian dari keluarga Mebdapat perhatian dari teman-teman panti dan karyawan karena 	<ul style="list-style-type: none"> • Terpenuhnya semua kebutuhan selama tinggal dipanti. Kegiatan pengembangan diri yang tidak dibatasi

		adanya hubungan timbal balik.	
	Persepsi	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki keyakinan bahwa dirinya tidak bergantung terhadap orang lain. Penerimaan diri terhadap kondisi yang ada. Mendapatkan perubahan yang lebih baik pada dirinya <p>Kekuatan bertahan dari Tuhan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Adanya keyakinan bahwa keberadaanya diPanti merupakan hadiah tak teduga dari Tuhan. <p>Selama berada diPanti bisa lebih dekat dengan Tuhan</p>
Faktor penghambat	Lingkungan sekitar		<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya mendapat dukungan dan perhatian dari keluarga dan teman-teman panti. Membatasi pergaulan terhadap orang sekitar untuk menghindari ketidakcocokan Memiliki prasangka tidak baik <p>Kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan</p>

Dari hasil penelitian yang diketahui Kondisi psikologis yang dialami para lansia yang terutama tinggal dipanti werdha biasanya dipicu adanya *suatu keputusan yang diambil para*

lansia untuk tinggal dipanti werdha . Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh latar belakang dan sejarah hidup yang berbeda-beda dari masing-masing subjek. Subjek 1 yang memiliki latar belakang sebagai perempuan yang mandiri, tidak menikah dan sejak tinggal bersama ibunya subjek sudah dapat bekerja dengan sangat uletnya. Sesuai dengan pendapat Gubrium 1975, (dalam santrock,2002) tidak semua para lanjut usia menikah. Sekurang –kurangnya 8% dari keseluruhan orang yang mencapai usia 65 tahun belum pernah menikah. Orang dewasa lanjut yang tidak menikah atau tidak memiliki keluarga nampaknya memiliki kesulitan dalam menghadapi kehidupan dimasa usia lanjut. Namun bagi subjek 1 yang telah terbiasa hidup mandiri dan tipikal orang bekerja keras menghadapi kehidupan dimasa usia lanjut serta tinggal dipanti werdha itu bukanlah hal yang untuk ditakuti melainkan menurut subjek 1 tinggal dipanti werdha merupakan keadaan yang lebih baik dibandingkan dengan para lansia yang hidup dijalan, dipanti werdha kita dapat mempunyai teman baru, dapat menyalurkan hobi yang kita punya. maka dari situlah subjek 1 memilih untuk tinggal dipanti werdha

Namun lain halnya dengan subjek 2. Subjek 2 memiliki latar belakang sebagai pegawai di pabrik rokok milik HM. Sampoerna, subjek yang memutuskan untuk tinggal dipanti werdha ini dikarenakan semua harta dan rumahnya habis akibat adik perempuannya yang sakit parah serta olah sepupunya yang mengahbiskan uang. Subjek 2 yang saat itu masih memiliki harapan untuk dapat tinggal dirumah pribadinya harus dihadapkan dengan kenyataan bahwa dia harus pensiun dari pekerjaannya sehingga dia tidak dapat lagi membeli rumah serta tidak ada lagi keluarga yang dapat menemaninya, sehingga subjek memutuskan untuk tinggal seorang diri. Tinggal seorang diripun merupakan pilihan yang cukup berat bagi subjek karena dihadapkan pada permasalahan yang baru yaitu melemahnya kondisi fisik dan menghadapi ancaman secara ekonomi berkurangnya pendapatan akibat pensiun dari pekerjaannya. Menurut Hurlock (2002) cepat atau lambat sebagian besar lanjut usia perlu mempersiapkan dan menyesuaikan diri dengan berbagai peristiwa yang dihadapi seperti kematian suami atau istri, ancaman ekonomi dll.

Menurut Hurlock (2002) ketika memasuki masa lanjut usia keadaan fisik yang lemah dan tidak berdaya merupakan persoalan yang dihadapi ketika memasuki usia lanjut yang membuat mereka harus bergantung kepada orang lain. Masa lanjut usia biasanya banyak terserang gangguan sirkulasi darah, gangguan dalam sistem metabolisme, gangguan yang melibatkan mental, gangguan pada persendian, penyakit tumor, sakit jantung, rematik, encok, pandangan berkurang, tekanan darah tinggi, kondisi mental dan syaraf terganggu Hurlock (2002). Pernyataan Hurlock tersebut sama halnya yang dialami oleh subjek 1 sering menderita maagh kronis yang menurut pengakuan subjek telah diderita sejak kecil sedangkan subjek 2 sering menderita penyakit rematik, gangguan pada persendian dan gangguan sistem metabolisme tubuh. Selain itu bahaya fisik lainnya yang sering dihadapakan oleh lanjut usia adalah kecelakaan, lanjut usia mudah sekali mengalami kecelakaan dibandingkan dengan orang yang lebih muda, walaupun kecelakaan tersebut tidak fatal namun dapat menyebabkan kematian apabila terjadi pada lansia, misalnya jatuh yang dapat disebabkan oleh pengaruh lingkungan, kondisi yang lemah gangguan penglihatan.

Tidak adanya teman atau pasangan dalam menjalankan hidup dimasa lanjut usia membuat subjek 1 dan subjek 2 harus bergantung kepada sanak saudara, namun karena adanya perubahan nilai dalam keluarga dari keluarga besar kekeluarga inti dapat mempengaruhi perhatian kepada para lanjut usia. Selain itu berkurangnya peran para lanjut usia di lingkungan keluarga dan sekitarnya serta kekhawatiran para lanjut usia akan menjadi beban dalam keluarga mereka itulah yang menyebabkan menagapa subjek 1 dan 2 memilih untuk tinggal dipanti Werdha.

Kondisi psikologis lansia yang tinggal dipanti werdha ini selain dipicu oleh adanya pengambilan keputusan untuk tinggal dipanti werdha juga dipengaruhi oleh

Bagaimana pandangan subjek mengenai Panti Werdha sebagai tempat tinggal.?

Panti werdha menurut subjek adalah tempat dimana para lanjut usia dapat tinggal dan melanjutkan hidup dimasa tuanya. Cara lanjut usia mehami kedaanya yang tinggal di Panti werdha terlihat dalam kegiatan sehari-hari di panti werdha. Subjek 1 menjalani kegiatannya dipanti werdha dengan sangat antusias karena

subjek merasa memiliki teman, lingkungan baru, dapat berbagi kepada teman sesama panti nyang saling membutuhkan,sertadapatmenyalurkan kegiatan yang digemarinya hal tersebut merupakan strategi yang dimiliki subjek1 untuk menghadapi masa lanjut usianya yang harus tinggal di panti, lain halnya dengan subjek 2, subjek 2 mengisi kegiatan sehari-harinya dengan hanya duduk dan membaca koran saja. Subjek melakukan kegiatan tersebut hanya untuk menghabiskan sisa umurnya di Panti Werdha. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang subjek yang masih menyimpan harapan untuk dapat tinggal dirumahnya sendiri, jadi harapan inilah yang membuat subjek merasa tidak suka mengisi waktu dengan mengikuti kegiatan panti. Subjek 2 menganggap panti werdha ini hanya sebagai tempat untuk tempat tinggal sementara samapi dia meniggal dari pada hidup subjek terkatung-katung dijalan raya. Hal ini dapat membuat subjek 2 tidak mampu menikmati masa tuanya dan sulit mendapatkan kepuasan dalam aktivitasnya di panti werdha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil temuan data yang diperoleh selama proses penelitian, kondisi psikologis yang dialami oleh lansia yang tinggal di panti werdha telah didapatkan berbagai macam gejala dan faktor yang mempengaruhi kondisi psikologis lansia yang tinggal di panti werdha. Gejala kondisi psikologis yang muncul pada para lansia yang tinggal dipanti werdha adalah timbulnya rasa cemas yang diakibatkan oleh menurunnya fisik lanjut usia, adanya rasa gelisah yang diakibatkan karena para lanjut usia mengalami kejenuhan dikarenakan adanya beberapa lansia tidak lagi mampu untuk melakukan pengemabangan diri dan mengalami masa dimana para lansia kehilangan kepercayaan dirinya karena tidak lagi dapat berkarya dan berprestasi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi adanya kondisi psikologis lansia yang tinggal di panti werdha yaitu proses pengambilan keputusan yang dilalui ketika memutuskan untuk tinggal di panti werdha yang bervariasi dan dipengaruhi oleh latar belakang serta sejarah hidup lanjut usia, hal tersebut sering terjadi pada lansia yang dahulunya mereka adalah sosok seorang pekerja keras dan memiliki jaminan kehidupan sehingga mereka tidak

membayangkan akan tinggal dipanti werdha, adanya dukungan keluarga yang kurang bagaimana pandangan para lansia mengenai panti werdha sebagai tempat tinggal, kebanyakan para lansia menilai bahwa panti werdha adalah tempat yang mengerikan bagi para lansia dimana kegiatan mereka serba dibatasi namun itu semua tergantung dari individu menyikapi keberadaan ini, serta kurangnya dukungan sosial yang dialami oleh para lansia yang tinggal di panti werdha, adanya keterbatasan ruang gerak para lansia selama tinggal di panti hal tersebut dapat terjadi dikarenakan hidup di panti werdha adalah hidup yang serba bersamaan, semua penghuni panti satu sama lainnya harus saling memahami kepribadian mereka masing-masing.

Bagaimana para lansia memaknai kehidupan mereka di panti werdha. Bagi para lansia tidak semuanya para lansia tersebut dapat memahami arti hidup mereka yang tinggal dipanti, para lansia yang tinggal di panti werdha usia ini menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti memaknai kehidupannya berada di panti werdha ini adalah keputusan yang mereka para lansia ambil untuk memberikan suatu kenyamanan dimasa tuanya, namun ada juga mereka para lansia yang memaknai keberadaannya di panti werdha sebagai akibat dari pengambilan keputusannya dimasa lalu dimana kebanyakan mereka para lansia yang dulunya sibuk dengan pekerjaannya yang hanya mengejar jaminan hidup sehingga mereka lupa tentang artinya hidup berkeluarga dan ketika mereka para lansia yang telah memasuki usia lanjut dengan berbagai macam keterbatasan yang sudah dialaminya maka mau tidak mau mereka memilih panti werdha sebagai tempat tinggal mereka sampai kematian datang.

mendukung keberadaan mereka menempati panti werdha. Selain itu juga dipengaruhi oleh

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan yaitu:

1. Bagi peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan bisa menggunakan metode penelitian yang berbeda dari penelitian ini. Perbedaan tersebut dimaksudkan agar penelitian selanjutnya mampu menjadi pembanding dan mampu memberikan hasil yang lebih baik serta mendalam.

2. Bagi pengelola panti- panti werdha,

Diharapkan dapat mengoptimalkan dukungan secara sosial dan psikologis terhadap lansia dengan mencoba memulai berkomunikasi dan memahami atas kondisi para lansia yang berada dipanti werdha karena hal tersebut sangat membantu dalam kondisi psikologis mereka.

3. Bagi masyarakat

Hendaknya masyarakat meningkatkan kesadaran untuk memberikan perhatian terhadap lanjut usia, yang dapat dimulai dari lingkup yang terkecil yaitu keluarga dengan cara memberikan perawatan dan dukungan baik dukungan fisik, sosial maupun ekonomi.

4. Bagi pemerintah

Pemerintah hendaknya mengoptimalkan upaya pembinaan dan pelayanan terhadap lanjut usia, serta mengembangkan kebijaksanaan tentang kesejahteraan sosial lanjut usia dengan menyediakan kemudahan dan fasilitas bagi lanjut usia baik yang potensial maupun yang terlantar.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, Indiaty. 2003. *Masalah Pokok Psikologis Lansia*.
<http://etd.eprints.ums.ac.id>.
Diakses 04 Mei 2012
- Bari, M. Cinox. (19 Februari 2012). *Usia Manula*. <http://repository.usu.ac.id>
Diakses 15 Juni 2012.
- Barri, Awal. (18 Maret 2008). *Pengertian Perasaan*. <http://IndonesiaIndonesia.com>. diakses 25 Mei 2012.
- Hadi, Wahono. (19 Oktober 2010). *Proses Studi Kasus*. <http://penelitianstudi.kasus.blogspot.com>. diakses 14 juni 2012
- Hurlock, E. B. 2002. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Terjemahan. Jakarta: Erlangga
- Indriani, Ririn. (19 Februari 2012). *Jumlah Lansia Indonesia*. <http://www.berita.satu.com>. Diakses 29 Mei 2012
- Laura. (25 Desember 2010). *Penggolongan Lansia*. <http://www.scribd.com>. Diakses 01 Mei 2012
- Moleong, L. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Remaja Karya
- Moleong, L. J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Nugroho, W. 2002. *Keperawatan Gerontik*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Nurul fitia, Irfa. 2007. Pemaknaan Lanjut usia Terhadap keberadaanya di Panti Werdha. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Airlangga Surabaya Fakultas Psikologi.
- Poerwandari, E. K. 2001. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: LPSP3
- Santrock, J. W. 2002. *Perkembangan Masa Hidup*. Edisi Kedua. Jakarta : Erlangga
- Subekti, Wibowo. (14 Januari 2012). *Pengertian Keadaan*. <http://Wibowo.blogspot>. Diakses 25 Mei 2012.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Surya. (05 Januari 2012). *Dinas Sosial Surabaya*. <http://jatim.tribunnews.com>. Diakses 11 juli 2012.
- Simamora, Bilson. 2012. *Pengertian Psikologis*. <http://carpedia.com>. Diakses 05 juli 2012
- Tri Rahayu, Iin dkk. 2004. *Observasi dan Wawancara*. Edisi Pertama. Malang: Banyumedia.
- Zulsita, Arni. (26 Juni 2011). *Gambaran Kognitif pada Lansia*.
<http://repository.usu.ac.id>.
Diakses 24 juli 2012 .



UNESA

Universitas Negeri Surabaya